

**POTRET KENAKALAN REMAJA DI JAKARTA DALAM NOVEL
GIONATAN KARYA YOHANA ICI
(KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA)**

**Portrait Of Teenage Delinquency in Jakarta in the Novel *Gionatan* By Yohana Ici
(Sociological Study of Literature)**

Rinda Lailatussobar^{a,*}, Herman Didip^b

^{a,b} Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Sastra dan Budaya
Universitas Negeri Gorontalo
*rindasobar12@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan potret kenakalan remaja di kota Jakarta dalam novel *Gionatan* karya Yohana Ici. Teori yang digunakan untuk menganalisis potret kenakalan remaja yaitu teori Jensen terkait bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terbagi menjadi empat kategori. Metodologi kajian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra. Sumber data kajian ini adalah novel *Gionatan* karya Yohana Ici yang diterbitkan pada tahun 2022 di Depok oleh penerbit Coconut Books. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik baca dan catat. Sedangkan, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan kajian sosiologi sastra Ian Watt, yang telah dikembangkan oleh Fajriani, et.al., yaitu dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, mengkategorikan dan mendeskripsikan. Hasil yang diperoleh pada kajian ini yaitu terindikasi bahwa dalam novel *Gionatan* memuat bentuk-bentuk kenakalan remaja sesuai dengan teori Jensen yaitu kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, kenakalan yang menimbulkan korban materi, kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain, kenakalan yang melawan status.

Kata Kunci: Sosiologi Sastra, Novel, Kenakalan, Remaja

Abstract

*This research aims to describe the portrait of juvenile delinquency in the city of Jakarta in the novel *Gionatan* by Yohana Ici. The theory used to analyze the portrait of juvenile delinquency is Jensen's theory regarding forms of juvenile delinquency which are divided into four categories. The study methodology used is a qualitative method with a literary sociology approach. The data source for this study is the novel *Gionatan* by Yohana Ici, published in 2022 in Depok by the publisher Coconut Books. The data collection technique used is the reading and note taking technique. Meanwhile, the data analysis technique in this research uses Ian Watt's literary sociology study, which has been developed by Fajriani, et.al., namely by identifying, classifying, categorizing and describing. The results obtained in this study indicate that the novel *Gionatan* contains forms of juvenile delinquency in accordance with Jensen's theory, namely delinquency that causes physical victims to other people, delinquency that causes material victims, social delinquency that does not cause victims on the part of other people, delinquency that against status.*

Keywords: Sociology of Literature, Novel, Delinquency, Teenagers

PENDAHULUAN

Novel dengan judul *Gionatan* merupakan sebuah karya sastra yang ditulis oleh Ici Yohana Simanihuruk atau biasa disapa Yohana Ici. Gadis berdarah Sumatera Utara yang lahir pada tahun 2005 ini berhasil menerbitkan novel pertamanya yang berjudul *Gionatan*. Novel ini mampu memberikan gambaran sosial yang sering terjadi di zaman sekarang dan tentunya dilengkapi dengan masalah-masalah yang sering dialami oleh remaja. Novel ini menceritakan tokoh utama yang memiliki latar belakang sebagai anak broken home, dengan kondisi tersebut menyebabkan tokoh utama melakukan banyak kegiatan negatif sebagai bentuk pelampiasannya. Tentunya novel ini memberikan banyak pelajaran terkait sebab akibat dari kenakalan yang dilakukan di masa remaja. Hal tersebut yang menjadikan alasan peneliti menggunakan novel berjudul *Gionatan*.

Penelitian ini juga didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Disko Junaidi Putra & Yenni Hayati (2020) dengan judul Potret Kenakalan Remaja dalam Novel *Dilan Dia Adalah Dilanku* Karya Pidi Baiq. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, penyebab, dan dampak kenakalan remaja dalam novel. Penelitian sebelumnya yang kedua dilakukan oleh Nur Rif'ah Hasaniy (2020) dengan judul Potret Kenakalan Remaja dalam Novel *Versus: Selalu Ada Harapan Diantara Perbedaan* Karya Robin Wiyaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memetakan bentuk-bentuk kenakalan remaja dalam novel dan memaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja dalam novel. Pada penelitian ini penulis akan berfokus pada pengkajian tentang apa saja jenis kenakalan remaja dalam novel *Gionatan* Karya Yohana Ici. Melalui fokus penelitian tersebut tentunya memiliki tujuan untuk mengetahui apa saja kenakalan remaja dalam novel *Gionatan* Karya Yohana Ici.

Sosiologi sastra merupakan kombinasi dari dua disiplin ilmu yang berbeda, yakni sosiologi dan sastra. Soekanto (2005), menyatakan sosiologi adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial serta proses dan perubahan sosial yang terjadi (dalam Didipu, 2021:72), sedangkan Menurut Arafah (2011), sastra merupakan karya imajinatif yang menggambarkan atau mencerminkan kehidupan nyata sehari-hari manusia (dalam Didipu, 2021:72). Dasar pemikiran dalam penelitian sosiologi sastra adalah bahwa sastra tidak berkembang dalam kekosongan sosial. Kehidupan sosial menjadi faktor pendorong lahirnya karya sastra. Sebuah karya sastra dinilai berhasil atau sukses jika dapat mencerminkan konteks zamannya (Endraswara dalam Didipu, 2012).

Masa remaja adalah tahap di mana seseorang mulai memasuki kehidupan sosial orang dewasa dan merasa setara dengan mereka, terutama dalam hal integrasi sosial. Hurlock menjelaskan bahwa istilah "remaja" berasal dari kata latin "*adolescencia*" yang berarti "proses menuju kedewasaan" atau "berkembang menjadi dewasa." Di zaman kuno, pubertas dan masa remaja tidak dipandang sebagai periode yang berbeda dari tahap lainnya dalam kehidupan anak, seseorang dianggap dewasa jika sudah mampu bereproduksi (dalam Suryana, et.al., 2022:1920). Soekanto mengidentifikasi empat tahap

dalam masa remaja: masa pra-remaja (10-12 tahun), masa remaja awal (12-15 tahun), masa remaja pertengahan (15-18 tahun), dan masa remaja akhir (18-21 tahun) (dalam Erhansyah, 2018:249). Pandangan ini selaras dengan penjelasan Santrock yang menggambarkan masa remaja sebagai periode transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang melibatkan perubahan dalam aspek biologis, kognitif, serta sosial dan emosional (dalam Khadijah, 2019:114). Berdasarkan berbagai teori, masa remaja dapat dipahami sebagai tahap perkembangan yang penting, di mana individu mengalami transisi dan perubahan emosional menuju kedewasaan. Periode ini juga dianggap rentan karena melibatkan proses penyesuaian terhadap perubahan yang signifikan. Oleh karena itu, sangat penting untuk memperhatikan perkembangan remaja secara menyeluruh, dengan menekankan kesehatan fisik, kesejahteraan mental, dan kestabilan emosional, untuk memastikan mereka dapat berkembang menjadi individu dewasa yang matang dan berkualitas.

Kenakalan remaja biasanya mengacu pada perilaku yang melanggar norma-norma kesopanan, kesusilaan, dan hukum. Istilah ini mencakup berbagai jenis tindakan, mulai dari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat hingga pelanggaran status sosial dan tindakan kriminal. Dalam konteks sosial, kenakalan remaja dapat dianggap sebagai bentuk perilaku menyimpang. Menurut Santrock, kenakalan remaja mencakup berbagai bentuk perilaku, mulai dari tindakan yang tidak diterima oleh masyarakat, hingga pelanggaran status sosial dan tindakan kriminal (dalam Haru, 2021:60). Willis menjelaskan bahwa kenakalan remaja merujuk pada perilaku yang dilakukan oleh beberapa remaja yang melanggar hukum, agama, dan norma-norma masyarakat. Perilaku ini dapat menyebabkan kerugian bagi orang lain, mengganggu ketentraman umum, serta merusak diri sendiri (dalam Rulmuzu, 2021:366). Sedangkan, menurut Gunarsa, kenakalan remaja didefinisikan sebagai perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan oleh seorang remaja, baik secara individu maupun kelompok, yang melanggar hukum, norma moral, dan aturan sosial yang berlaku di masyarakatnya (dalam Haru, 2021).

Dari berbagai pandangan yang ada, dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja mengacu pada perilaku remaja yang bertentangan dengan norma-norma sosial yang diterapkan di komunitas tempat mereka berada. Jensen (dalam Kurniawati, 2018) membagi kenakalan remaja menjadi empat kategori, yaitu (1) Kenakalan yang mengakibatkan cedera fisik pada orang lain, seperti perkelahian, perampokan, pembunuhan, pemerkosaan, dan tindakan serupa, (2) Kenakalan remaja yang menyebabkan kerugian finansial, seperti merusak fasilitas umum, mencuri, melakukan pemerasan, mencopet, dan perbuatan serupa, (3) Kenakalan sosial yang tidak berdampak langsung pada orang lain, seperti penggunaan narkoba, pelacuran, dan hubungan seksual tanpa batas, (4) Kenakalan yang bertentangan dengan status, seperti pelajar yang membolos, meninggalkan rumah sebagai bentuk pembangkangan terhadap status sebagai anak, atau menolak perintah orang tua.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Hikmawati (2020:88) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang status atau kondisi suatu fenomena pada saat penelitian dilakukan. Metode deskriptif dalam penelitian ini akan digunakan untuk menggambarkan kenakalan remaja dan menganalisis berbagai bentuk kenakalan remaja di Jakarta sebagaimana digambarkan dalam Novel *Gionatan*. Saryono (dalam Nasution, 2023:34) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan aspek-aspek kualitas atau karakteristik dari pengaruh sosial yang tidak dapat diuraikan, diukur, atau digambarkan dengan pendekatan kuantitatif. Data dalam penelitian ini bersumber dari Novel berjudul *Gionatan* Karya Yohana Ici. Novel ini diterbitkan di Jawa Barat oleh Coconut Books, PT MelvanaMedia Indonesia. Novel ini berjumlah 312 halaman.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi teknik baca dan catat. Teknik baca dilakukan dengan membaca novel secara repetitif. Pertama, membaca keseluruhan cerita untuk mendapatkan pemahaman umum, kemudian membaca ulang untuk mengidentifikasi informasi yang relevan. Teknik catat mencakup penggunaan stich notes serta menggarisbawahi atau memberi tanda petik pada kalimat-kalimat yang dianggap penting. Dalam proses pengumpulan data, peneliti melaksanakan langkah-langkah berikut : (1) Membaca dengan cermat novel *Gionatan* karya Yohana Ici; (2) Mengidentifikasi kutipan-kutipan yang menunjukkan adanya berbagai bentuk kenakalan remaja dalam novel *Gionatan* oleh Yohana Ici; (3) Mencari dan menandai kutipan-kutipan yang berhubungan dengan berbagai bentuk kenakalan remaja yang terdapat dalam novel *Gionatan* oleh Yohana Ici; (4) Menyajikan data yang berhubungan dengan berbagai jenis kenakalan remaja yang terdapat dalam novel *Gionatan* karya Yohana Ici. Setelah data dikumpulkan, peneliti perlu melakukan analisis data. Proses ini mencakup pengorganisasian, interpretasi, dan penyimpulan dari data yang diperoleh. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik analisis isi. Menurut Budd, analisis isi adalah pendekatan untuk mengungkapkan pesan yang terdapat dalam data (Sumarno, 2020:38). Strategi ini digunakan untuk mengidentifikasi pesan yang terkandung dalam novel *Gionata* karya Yohana Ici. Metode ini adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis isi pesan dalam berbagai bentuk komunikasi, seperti teks, gambar, atau video. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang diterapkan mencakup kajian sosiologi sastra menurut Ian Watt, serta metode analisis sosiologi sastra yang telah dikembangkan oleh Fajriani, et al. (2024), sebagai berikut: (1) Identifikasi data berupa apa saja kenakalan remaja yang ada dalam novel *Gionatan* karya Yohana Ici; (2) Klasifikasi data berupa bentuk-bentuk kenakalan remaja yang ada dalam novel karya Yohana Ici; (3) Mengkategorikan data berupa bentuk-bentuk kenakalan remaja sesuai dengan teori Jensen; (4) Mendeskripsikan data yang telah dikategorikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berlandaskan kenakalan remaja dibagi menjadi empat kategori, yaitu kenakalan yang mengakibatkan cedera fisik pada orang lain, kenakalan remaja yang menyebabkan kerugian finansial, kenakalan sosial yang tidak berdampak langsung pada orang lain dan kenakalan yang bertentangan dengan status.

Kenakalan yang Mengakibatkan Cedera Fisik pada Orang Lain

Terdapat tiga data yang diperoleh dalam novel *Gionatan* karya Yohana Ici yang menggambarkan adanya kenakalan remaja yang mengakibatkan cedera fisik.

Perkelahian

Perkelahian adalah suatu bentuk konflik fisik antara dua orang atau lebih yang biasanya melibatkan kontak fisik seperti memukul, menendang, atau mendorong. Perkelahian bisa terjadi di berbagai tempat, seperti di sekolah, di tempat umum, atau di rumah, dan bisa melibatkan orang-orang dari berbagai usia. Biasanya, perkelahian dianggap sebagai tindakan yang tidak diinginkan karena dapat menyebabkan cedera fisik, kerusakan hubungan antar individu, dan masalah hukum. Berikut terdapat dua data yang menunjukkan kenakalan melawan status sebagai anak.

Di sisi lain, lebih tepatnya di SMA Araksya, terlihat kegaduhan atau tawuran mana para siswa laki-laki sibuk saling melemparkan batu-batu kecil juga melayangkan pukulan balok-balok kayu. Padahal para guru juga siswi-siswi sibuk menjerit dan menelpon polisi untuk segera datang dan kegaduhan ini cepat selesai.

(Ici, 2022:89)

Melalui data yang telah tercantum di atas dapat membuktikan adanya kenakalan remaja yang mengakibatkan cedera fisik. Hal ini dapat kita identifikasi melalui adanya kata "tawuran" yang merujuk pada pertikaian atau perkelahian antara kelompok siswa yang mengakibatkan kekacauan dan potensi korban fisik. Kemudian melalui adanya tindakan saling melemparkan batu-batu kecil maka aktivitas ini dapat menyebabkan cedera fisik kepada orang yang terkena lemparan batu, ini juga menandakan perilaku kekerasan yang berpotensi menimbulkan korban fisik. Tindakan melayangkan pukulan-pukulan balok kayu juga merupakan bentuk kekerasan fisik yang jelas karena dapat menyebabkan luka serius atau cedera pada siswa yang terkena. Dalam data di atas terlihat juga para guru dan siswi-siswi sibuk menjerit dan menelpon polisi, ini sangat menggambarkan situasi yang sangat kacau dan mengancam keselamatan fisik, mengindikasikan bahwa aksi tawuran ini sudah sangat parah hingga melibatkan pihak ketiga untuk meminta bantuan.

Dirga membuang puntung rokok lalu menatap Gio yang kini tersenyum remeh, Dirga balik tersenyum remeh lalu mengeluarkan pisau dari balik jaketnya. "Lebih baik cara cepet aja, ya, kan?". Tidak ada ketakutan di mata Gio, ia berpikir sejenak dan ikut mengeluarkan sesuatu dari balik jaket juga. Mata Dirga dan ketiga temannya melotot sempurna menatap pistol di genggaman Gio.

(Ici, 2022:75)

Dari data di atas peneliti telah mengidentifikasi adanya kenakalan remaja yang mengakibatkan cedera fisik, hal ini terlihat dari adanya tindakan mengeluarkan pisau dari balik jaket yang dilakukan oleh Dirga, mengeluarkan pisau dalam konteks ini menunjukkan niat untuk menggunakan kekerasan fisik. Pisau adalah senjata yang dapat menyebabkan luka serius atau bahkan kematian jika digunakan dalam perkelahian. Selain itu, disusul dengan tindakan yang dilakukan oleh Gionatan yang ikut mengeluarkan pistol dari jaketnya. Pistol adalah senjata api yang berpotensi sangat berbahaya dan dapat menimbulkan korban fisik berat. Kehadiran pistol menandakan ancaman kekerasan yang sangat serius. Identifikasi ini juga didukung oleh reaksi yang ditunjukkan Dirga dan ketiga temannya yang matanya melotot sempurna menatap pistol yang digenggam oleh Gio, ekspresi ini menggambarkan situasi tersebut sangat menegangkan dan berpotensi kekerasan, dengan kemungkinan terjadinya korban fisik yang melibatkan senjata.

Pelecehan Seksual

Pelecehan seksual adalah perilaku yang bersifat seksual yang tidak diinginkan dan membuat orang lain merasa tidak nyaman, terhina, atau terancam. Perilaku ini dapat terjadi dalam berbagai bentuk, baik secara fisik, verbal, maupun non-verbal. Pelecehan seksual dapat terjadi di tempat kerja, sekolah, tempat umum, atau bahkan di dalam lingkungan keluarga. Berikut terdapat data yang menunjukkan adanya pelecehan seksual.

Malam itu... waktu Rai mau cari sahabat Rai yang namanya Retta, yang sering Rai ceritain sama kalian. Waktu itu udah hampir jam sembilan malam, Rai nekat pergi cariin Retta. Lorong apartemen itu udah sepi banget, terus dari belakang... dari belakang ada yang tutup mulut aku pakai sapu tangan sampai aku nggak bisa teriak minta tolong. Mereka bawa Rai ke sebuah apartemen... di mana udah ada cowok buat..." Rai menunduk, ia tidak sanggup melanjutkan lagi. Saat itu ia bahkan hampir memilih bunuh diri saja daripada kembali menatap dunia kejam ini.

(Ici, 2022:70)

Pada data di atas terdapat kenakalan remaja berupa pelecehan seksual yang telah diidentifikasi oleh peneliti. Hal ini tergambar pada adegan pertama yang diceritakan oleh Rai bahwa ia dari belakang ditutup mulutnya dengan sapu tangan sampai tidak bisa berteriak minta tolong, adegan menutup mulut korban dengan sapu tangan adalah bentuk kekerasan fisik untuk membungkamnya. Ini merupakan metode paksaan fisik yang mengindikasikan bahwa Rai sedang mengalami situasi kekerasan. Kemudian terdapat adegan selanjutnya yang dijelaskan oleh Rai yaitu mereka membawa Rai ke sebuah apartemen, memindahkan Rai ke lokasi berbeda (apartemen) adalah tindakan yang menandakan pemindahan untuk memudahkan kekerasan lebih lanjut yaitu pemerkosaan. Selanjutnya Rai mengatakan "...di mana udah ada cowok buat..." melalui kalimat tersebut menunjukkan bahwa terdapat pria lain di apartemen, yang ikut terlibat dalam tindakan kekerasan atau pelecehan seksual terhadap Rai. Melalui pernyataan yang diungkapkan oleh tokoh Rai, terlihat bahwa Rai mengalami trauma emosional dan fisik karena dijelaskan bahwa Rai menunduk dan tidak sanggup melanjutkan lagi. Reaksi Rai

mencerminkan dampak emosional dan psikologis yang berat dari kekerasan yang dialaminya, menunjukkan betapa parahnya kekerasan fisik dan seksual yang terjadi.

Kenakalan yang Menyebabkan Kerugian Finansial

Melalui analisis yang dilakukan peneliti pada novel *Gionatan* karya Yohana Icihanya terdapat satu data yang diperoleh terkait kenakalan yang menyebabkan kerugian finansial.

Pemerasan

Pemerasan adalah tindakan di mana seseorang atau sekelompok orang memaksa orang lain untuk memberikan uang, barang, atau jasa dengan ancaman kekerasan, pengungkapan informasi rahasia, atau tindakan lain yang merugikan. Pemerasan biasanya dilakukan dengan menggunakan intimidasi, kekerasan, atau ancaman untuk menimbulkan rasa takut pada korban, sehingga korban merasa tidak memiliki pilihan lain selain memenuhi tuntutan si pemeras. Berikut terdapat data yang menunjukkan adanya pemerasan.

“Oke, sekarang lo beliin gue minum. Pakai duit lo,” perintah Delon lagi. “Akunggak ada uang, sudah habis dipakai Joselyn. Dia bilang dia lupa bawa duit,”balas Lia cemberut. “Gue nggak peduli. Mau lo utang ke kantin kek, apa kek.”

(Ici, 2022:168)

Melalui data di atas peneliti telah mengidentifikasi adanya kenakalan yang menyebabkan kerugian finansial, hal ini terlihat dari adanya tindakan memerintah sekaligus pemerasan. Delon memerintahkan Lia untuk membeli minuman menggunakan uangnya, yang menunjukkan tindakan memaksa seseorang untuk mengeluarkan uangnya demi memenuhi keinginan orang lain. Ini adalah bentuk eksploitasi materi dan menempatkan beban finansial pada Lia. Selanjutnya Lia mengungkapkan bahwa dia tidak memiliki uang karena telah digunakan oleh Joselyn dan Joselyn tidak membawa uang. Ini menunjukkan bahwa Lia berada dalam situasi di mana dia tidak dapat memenuhi tuntutan Delon karena keterbatasan finansial yang dialaminya. Selain itu teridentifikasi adanya tuntutan materi tanpa memperhatikan situasi, Delon menunjukkan sikap tidak peduli terhadap situasi keuangan Lia dan memaksanya untuk mencari cara agar bisa memenuhi tuntutananya, baik dengan berutang atau cara lain. Ini menunjukkan bentuk tekanan dan pemaksaan materi yang menambah beban finansial pada tokoh Lia.

Kenakalan Sosial yang Tidak Berdampak Langsung pada Orang Lain.

Terdapat empat data yang menunjukkan kenakalan sosial yang tidak berdampak langsung pada orang lain, diperoleh dalam novel *Gionatan* karya Yohana Ici.

Balap Motor

Balap motor adalah suatu kegiatan di mana pengendara sepeda motor berkompetisi untuk mencapai garis finish secepat mungkin, sering kali di trek atau jalur yang telah

ditentukan. Balap motor bisa dilakukan di sirkuit yang disiapkan khusus untuk balapan atau di jalan raya. Berikut terdapat data yang menunjukkan adanya balap motor.

Terdengar suara deru motor yang saling bersahut-sahutan membuat semua yang berada di sana ricuh seketika, semua berdiri seraya bersorak heboh melihat motor sport hitam yang memimpin motor-motor lainnya. Suara semakin riuh ketika motor hitam itu berhasil melewati garis finis, sang pemilik lantas dengan cepat membuka helm dan langsung dikerumuni oleh orang-orang yang berada di sana.

(Ici, 2022:45)

Pada data di atas terdapat kenakalan sosial yang tidak berdampak langsung pada orang lain, hal ini tergambar melalui adanya suara bising dari motor yang saling bersahut-sahutan menyebabkan keributan dan kegaduhan di lokasi balap motor. Meskipun ini mengganggu ketertiban, tidak ada korban langsung atau kerugian material yang ditimbulkan. Kerumunan orang berdiri dan bersorak heboh untuk merayakan motor sport yang memenangkan perlombaan, ini merupakan bentuk ekspresi kegembiraan dan dukungan. Pemilik motor yang dikerumuni oleh orang-orang setelah memenangkan perlombaan menunjukkan antusiasme dari kerumunan, yang menciptakan suasana meriah tanpa dampak negatif yang jelas pada orang lain. Kenakalan sosial yang tergambar adalah kegaduhan dan keributan akibat deru motor dan sorak-sorai penonton, yang merupakan tindakan sosial yang berdampak pada suasana namun tidak menimbulkan korban langsung atau kerugian material pada orang lain.

Minuman Keras

Minuman keras adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan minuman beralkohol dengan kadar alkohol yang relatif tinggi. Minuman keras biasanya mengandung etanol (alkohol etil), yang merupakan zat psikoaktif yang dapat mempengaruhi sistem saraf pusat. Mengonsumsi minuman keras dalam jumlah berlebihan dapat menyebabkan mabuk, penurunan kesadaran, dan berbagai efek negatif lainnya pada tubuh dan pikiran. Berikut terdapat data yang menunjukkan adanya tindakan meminum minuman keras.

“Kok lama pulangnye? Bau alkohol lagi. Kakak ke kelab, ya?”

(Ici, 2022:235)

Dari data di atas terdapat indikasi konsumsi alkohol, ini terlihat dari tokoh Gionatan yang pulang dengan kondisi bau alkohol yang mengindikasikan kemungkinan konsumsi minuman keras. Gambaran ini adalah bagian dari perilaku sosial yang tidak sesuai dengan norma tertentu karena mereka masih berstatus siswa, akan tetapi tindakan ini tidak merugikan orang lain.

Merokok

Merokok adalah tindakan menghisap asap dari rokok, cerutu, atau produk tembakau lainnya. Aktivitas ini biasanya melibatkan pembakaran tembakau dalam bentuk rokok atau cerutu, dan asap yang dihasilkan dihirup ke dalam paru-paru atau dikeluarkan ke udara. Merokok memiliki dampak negatif bagi kesehatan yaitu masalah pernapasan, masalah

jantung dan penyakit kanker. Berikut terdapat data yang menunjukkan adanya tindakan merokok.

Gio menatap sekilas, kemudian ia kembali menghembuskan asap rokok dari mulutnya.
(Ici, 2022:185)

Melalui data di atas terlihat jelas bahwa terindikasi adanya tindakan merokok yang dilakukan oleh tokoh Gionatan. Tindakan Gio merokok dan menghembuskan asapnya merupakan tindakan yang dianggap kenakalan sosial karena melanggar norma sosial di beberapa tempat yang tidak diperbolehkan merokok. Namun, dalam kutipan ini, tidak ada indikasi bahwa asap rokok tersebut menyebabkan dampak langsung pada orang lain di sekitarnya.

Kelab Malam

Kelab malam adalah sebuah tempat hiburan yang buka pada malam hari dan biasanya menawarkan berbagai fasilitas seperti musik, tarian, minuman alkohol, dan makanan. Tempat ini sering menjadi tujuan untuk bersosialisasi, bergaul, dan menikmati waktu luang, terutama di kota-kota besar. Berikut terdapat data yang menunjukkan adanya kegiatan menuju kelab malam.

“Di sini nggak ada minuman, gimana kalau nanti kita ke kelab?” tanya Delon. “Nggak, ah, malas,” tolak Galang. “*Kuylah*. Acara ini kan sampai jam sepuluh, kalau sudah selesai nanti kita langsung ke kelab saja. Sambilrayain kelulusan, *cuy!*” ujar Anton.
(Ici, 2022:233)

Melalui data di atas terindikasi adanya tindakan hendak pergi ke kelab malam. Hal ini tergambar dari adanya usulan pergi ke kelab untuk mendapatkan minuman, yang menunjukkan keinginan untuk melanjutkan kegiatan sosial di luar acara saat ini, hal itu merupakan bentuk kenakalan sosial yang tidak menimbulkan dampak langsung pada orang lain. Kemudian Anton menyarankan untuk merayakan kelulusan di kelab setelah acara selesai. Tindakan tersebut merupakan rencana sosial yang tidak merugikan orang lain secara langsung, meskipun melibatkan kenakalan sosial seperti pergi ke tempat hiburan malam.

Kenakalan yang Bertentangan dengan Status

Terdapat tiga data yang menunjukkan kenakalan yang bertentangan dengan status baik sebagai seorang anak dan juga siswa. Data tersebut diperoleh dalam novel *Gionatan* karya Yohana Ici.

Melawan Status sebagai Anak

Melawan status sebagai anak biasanya merujuk pada tindakan atau sikap seorang anak yang menolak atau tidak ingin mematuhi peran, harapan, atau aturan yang ditetapkan oleh orang tua atau keluarga. Perlawanan ini bisa terjadi karena berbagai alasan, termasuk keinginan anak untuk mandiri, perbedaan nilai atau pandangan antara anak dan orang tua,

atau sebagai bentuk protes terhadap perlakuan yang dianggap tidak adil atau mengekang. Berikut terdapat dua data yang menunjukkan kenakalan melawan status sebagai anak.

Ketika Aryo sedikit mundur untuk menghindari vas bunga itu, Gio mengambil kesempatan untuk melayangkan kaki dan menendang perut ayahnya. Durhaka? Tentu. Kini giliran Aryo yang terjatuh ke lantai, tapi ia bukan marah melainkan tertawa seperti psikopat. Ia berdiri pelan menatap Gio dari atas sampai bawah.

(Ici, 2022:103)

Melalui data di atas terindikasi kenakalan yang melawan status sebagai seorang anak, dan ini merupakan bentuk kenakalan fisik yang digambarkan oleh tindakan tokoh Gio kepada Aryo sebagai ayahnya. Dari tindakan melayangkan kaki dan menendang perut ayahnya menunjukkan tindakan agresif Gio sebagai bentuk penolakan langsung terhadap otoritas dan norma yang mengharapkan anak menghormati dan tidak melakukan kekerasan terhadap orang tua mereka. Selanjutnya, penggunaan kata “durhaka” menekankan bahwa tindakan Gio dianggap sebagai pelanggaran serius terhadap norma keluarga dan moral. Ini mencerminkan kenakalan yang melawan status anak dengan menunjukkan perilaku yang sangat tidak pantas dan penuh penghinaan terhadap orang tua.

“SILAHKAN. TAPI BUNUH GIO DULUAN. GIO NGGAK BAKALAN BERONTAK KARENA GIO SUDAH CAPEK BERNAPAS DEMI SETIAP DETIK YANG NGGAK PERNAH BERGUNA DAN BERHARGA BUAT KALIAN!” Giliran Gio membentak.

(Ici, 2022:101)

Melalui data di atas terindikasi kenakalan yang melawan status sebagai seorang anak, dan ini merupakan bentuk kenakalan verbal yang dapat dilihat dari ujaran yang dilontarkan oleh tokoh Gio kepada Aryo sebagai ayahnya. Dari ujaran-ujaran tokoh Gio terlihat mengungkapkan kemarahan dan penolakan ekstrem terhadap situasi yang ada, bahkan sampai pada klimaks yaitu meminta agar dirinya dibunuh terlebih dahulu, hal ini mencerminkan perlawanan yang kuat terhadap ekspektasi sebagai anak. Disisi lain Gio juga melontarkan kata-kata yang penuh kemarahan dan merasa bahwa waktu hidupnya tidak dianggap berharga oleh orang-orang di sekelilingnya, itu merupakan bentuk pemberontakan terhadap statusnya sebagai anak yang diharapkan untuk menghormati dan patuh kepada orang tuanya. Dengan Gio membentak merupakan tindakan menentang norma sosial yang mengharapkan anak-anak untuk berbicara dengan hormat.

Melawan Status sebagai Siswa

Kenakalan melawan status sebagai siswa adalah perilaku yang dianggap melanggar aturan atau hukum ketika dilakukan oleh anak-anak atau remaja khususnya ketika berstatus sebagai seorang siswa, tetapi tidak dianggap sebagai pelanggaran hukum jika dilakukan oleh orang dewasa. Kenakalan ini tidak selaluberhubungan dengan pelanggaran hukum pidana, tetapi lebih kepada pelanggaran aturan sosial atau institusi pendidikan yang berlaku untuk siswa. Berikut terdapat data yang menunjukkan kenakalan melawan status sebagai siswa.

“Ck! Bolos, *kuy!*” ajak Anton. “Ogah! Kita udah kelas dua belas, jadi harus lebih serius belajarnya,” tolak Delon sok rajin. “Alah!” serentak semua cowok tersebut menghujat lalu keluar dari kelas dan si Delon monyet malah ikut-ikutan bolos juga.

(Ici, 2022:38)

Dari data di atas terindikasi adanya kenakalan melawan status sebagai seorang siswa yaitu tindakan membolos yang dilakukan oleh sekelompok siswa. Anton mengajak teman-temannya untuk bolos sekolah, yang merupakan tindakan melawan kewajiban sebagai siswa. Bolos atau tidak masuk sekolah tanpa izin merupakan tindakan melanggar aturan sekolah dan ekspektasi akademik. Kenakalan yang melawan status sebagai siswa terutama ditandai dengan tindakan bolos sekolah merupakan bentuk pelanggaran terhadap kewajiban akademis dan aturan sekolah. Sikap Delon yang awalnya menolak tetapi akhirnya ikut bolos juga menggambarkan bagaimana pengaruh teman sebaya dapat mempengaruhi keputusan siswa dan menurunkan komitmen mereka terhadap tanggung jawab akademis.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap novel *Gionatan* karya Yohana Ici, dapat disimpulkan bahwa novel ini menggambarkan berbagai jenis kenakalan remaja di Jakarta yang sesuai dengan empat kategori kenakalan remaja menurut teori Jensen. Keempat kategori tersebut yaitu kenakalan yang mengakibatkan korban fisik, kenakalan yang berdampak materi, kenakalan sosial tanpa menimbulkan korban dipihak lain, dan kenakalan yang menentang status, semuanya tertuang dalam novel ini. Jenis-jenis kenakalan yang digambarkan dalam novel, seperti perkelahian, balap motor, merokok, bolos sekolah, pesta alkohol, dan kunjungan ke kelab malam, menyoroti betapa pentingnya peran didikan orang tua, latar belakang keluarga, dan lingkungan sosial dalam memengaruhi kehidupan remaja. Dalam hal ini, lingkungan sosial dan dukungan keluarga merupakan hal yang krusial. Remaja, yang berada pada fase perkembangan yang rentan, memerlukan lingkungan yang sehat dan perhatian dari keluarga untuk mendapatkan arahan yang tepat. Tanpa dukungan ini, mereka berpotensi kehilangan arah dan terjebak dalam perilaku yang merugikan. Secara keseluruhan, novel ini menyajikan wawasan mendalam tentang kehidupan remaja di Jakarta dengan fokus pada berbagai bentuk kenakalan. Novel *Gionatan* menggambarkan tantangan dan risiko yang dihadapi remaja dalam mengatasi berbagai konflik, serta menekankan pentingnya dukungan keluarga dan lingkungan yang sehat untuk membimbing mereka menuju perkembangan yang positif dan menjauhkan diri dari perilaku merugikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Didipu, H. (2021). *Kritik Sastra: Tinjauan Teori dan Contoh Implementasi*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Erhansyah. (2018). *Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Masa Transisi*. Tadrib. Vol. 4(2): 247-259.

- Fajriani, N., Anshari. & Juanda. (2024). *Kajian Sosiologi Sastra Novel Karya Mahfud Ikhwan dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra*. Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra. Vol. 10(1): 680-690.
- Haru, E. (2021). *Perspektif dan Analisis Seputar Fenomena Kenakalan Remaja*. Jurnal Alternatif. Vol. 10(2): 57-74.
- Hasaniy, N. (2020). *Potret Kenakalan Remaja dalam Novel Versus: Selalu Ada Harapan Diantara Perbedaan Karya Robin Wiyaya*. Jurnal Studi Islam: MUKADDIMAH. Vol. 5(1): 184-204.
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers. Ici, Y. (2022). *Gionatan*. Jawa Barat: Coconut Books.
- Khadijah. (2019). *Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Remaja*. Jurnal Al-Taujih. Vol.5(2): 114-124.
- Kurniawati, R. (2018). *Kenakalan Remaja Dibalik Makna dan Faktor Penyebabnya Di Panti Asuhan*. Jurnal Psikologi: Perseptual. 124-135.
- Nasution, A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative.
- Putra, D., & Hayati, Y. (2020). *Potret Kenakalan Remaja dalam Novel Dilan Dia Adalah Dilanku Karya Pidi Baiq*. BAHASTRA. Vol. 40(1): 66-75.
- Rulmuzu, F. (2021). *Kenakalan Remaja dan Penanganannya*. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan. Vol. 5(1): 364-373.
- Suryana, E., Hasdikurniati, A., Harmayanti, A. & Harto, K. (2022). *Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan*. Jurnal Ilmiah: Mandala Education. Vol. 8(3):1917-1928.